

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sudah bukan menjadi bahan yang umum lagi jika televisi pada jaman seperti saat ini, televisi menjadi media elektronik yang hampir semua masyarakat indonesia memilikinya. Tak heran jika dalam setiap rumah di negeri kita ini masyarakatnya memiliki sebuah televisi, televisi selain menjadi sarana hiburan dikala kita sedang membutuhkan suatu hiburan, televisi juga berfungsi sebagai media informasi dengan menyuguhkan program – program acara dengan tema yang disajikannya.

Menurut Fidler (2003 :76) televisi semakin mendekatkan ke sumber berita dan penontonnya yang hampir menembus hampir sosial dan ekonomi, dan hampir menyebar ke ruang duduk ke ruang makan, dapur kamar tidur dan bahkan kamar mandi disebagian rumah, apalagi dengan perkembangan teknologi terkini, peralatan teknologi semakin kecil telah meningkatkan mobilitas pesawat radio dan televisi, televisi bisa dilihat didalam handphone, diluar rumah mobil dan komputer.

Pada awalnya televisi di Indonesia dipelopori oleh TVRI yang menyiarkan tayangan upacara ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada 17 Agustus 1962. Siaran langsung tersebut masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru di mulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora bung Karno (Mila Day. 2004:16).

Seiring dengan kemajuan jaman dan informasi yang dibutuhkan, semakin mendorong para pelopor industri untuk mendirikan stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, di Indonesia hampir lebih dari 10 stasiun televisi yang ada, baik stasiun televisi swasta (nasional) maupun stasiun televisi lokal. Terutama sejak digulirkannya regulasi baru dalam bidang penyiaran dan media massa sebagai hasil reformasi yang dicanangkan sejak tahun 1997, maka jumlah televisi di Indonesia baik di Jakarta maupun di daerah-daerah berkembang pesat, ditambah lagi jaringan televisi kabel dengan siaran-siaran yang mengglobal dengan sajian berbagai macam acara semua ini pertanda bahwa industri komunikasi di Indonesia makin maju. (Cangara. 2011:147) .

Keberadaan televisi lokal memberikan solusi bagi para masyarakat di daerah untuk mencari dan mendapatkan informasi yang mereka perlukan di daerahnya masing-masing tentunya. Adanya televisi lokal juga membuka lapangan pekerjaan baru dan juga pula memberi kemungkinan bagi para rumah-rumah produksi atau *Production House* untuk memasok program-program televisi, juga mendorong pertumbuhan rumah-rumah produksi baru di tiap kota atau kabupaten, selain itu pula, keberadaan televisi lokal juga memberikan kesempatan bagi para instansi atau Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan publik setempat. Bagaimanapun juga keberadaan televisi lokal dengan keterbatasan jangkauan siarnya, televisi lokal masih ada atau diperhatikan oleh khlayak karena mempunyai nilai kedekatan informasi letak geografis dan demografis.

Agropolitan Televisi (ATV) merupakan televisi lokal yang berada di daerah Batu Malang Jawa Timur. Awal berdirinya ATV adalah berstatus UPTD

dibawah dinas informasi komunikasi dan perpustakaan pemerintah kota batu, yaitu pada tanggal 17 Oktober 2003. Pada tanggal 23 Agustus 2011 ATV berubah status menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada walikota. Dalam penggarapan format program acara, ATV juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga–lembaga terkait yang ada di kota batu, baik swasta maupun negeri seperti dinas pendidikan, kesehatan, pertanian dan lembaga terkait lainnya. Salah satu kerja sama dengan lembaga swasta adalah bekerja sama dengan salah satu yayasan kesehatan yang ada di kota Batu, lembaga tersebut adalah yayasan jantung sehat Indonesia. Kerja sama ini dibingkai dalam program talk show yang bernama DIALOG, progam DIALOG ini tayang setiap hari mulai pada pukul 13.00 WIB, namun untuk *talk show* yang khusus membahas mengenai jantung tayang setiap hari rabu, pada program ini mendatangkan narasumber yang ahli di bidang jantung tentunya yang dimiliki oleh yayasan tersebut. Tujuan dari kerja sama dalam program acara DIALOG dengan yayasan jantung sehat Indonesia ini antara lain adalah untuk memberikan wawasan kepada khalayak agar lebih peduli terhadap kesehatan terutama tentang kesehatan jantung.

Dari paparan yang telah disampaikan diatas tentunya ada motif masyarakat atau para komunitas yayasan jantung sehat cabang Batu untuk menonton progam acara tersebut, maka untuk lebih mengulas dan mendalaminya, penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini mengambil judul : **“MOTIF MASYARAKAT MENONTON PROGRAM ACARA DIALAOG KESEHATAN (Studi Pada Anggota Yayasan Jantung Sehat Indonesia Cabang Batu)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “apa motif anggota yayasan jantung sehat Indonesia cabang Batu dalam menonton program acara dialog kesehatan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuna dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif anggota yayasan jantung sehat dalam menonton program acara dialog kesehatan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- **Manfaat Akademis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta guna menambah referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti yang lain seperti halnya mahasiswa Ilmu Komunikasi.

- **Manfaat Praktis**

Semoga dengan hasil dari penelitian ini, kedepannya menjadi sumber masukan bagi televisi lokal Agropolian Televisi atau ATV dalam meningkatkan kualitas suatu program acara serta mengefektifitaskan pesan atau informasi yang akan disampaikan dalam suatu program acara.